

INOVASI INKLUSIF GENDER DALAM *PROJECT-BASED LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PSIKOLOGIS *SOCIOPRENEURSHIP* MAHASISWI: TINJAUAN LITERATUR

I'in Khalimatus Sa'diyah^{1*}, Aini Nadhifah Purnamasari¹, Fahrudin Yusuf²

^{1,2,3}Fakultas Dakwah dan Psikologi Institut Al Azhar Gresik

Email: iinkhalimatussadiyah@gmail.com^{1*}, aini.nadhifah.purnamasari@gmail.com²,
fahrudiny21@gmail.com³

*corresponding author

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) based on gender-inclusive innovation through the Financial Literacy for Girls program in developing students' sociopreneurship psychological competencies through literature review research. Using a systematic literature review method, the study examined various national and international articles in the 2015–2025 period with a focus on gender education, women's financial literacy, project-based learning, and sociopreneurship development. The results of the review indicate that PBL designed with a gender-inclusive perspective can increase self-efficacy, social empathy, problem-solving, creativity, and empowerment orientation—the main characteristics of sociopreneurship psychological competencies. Financial literacy learning for women has been proven to strengthen financial agency, critical awareness of gender economic inequality, and encourage students to design gender-responsive social business solutions such as community-based MSME models, women's financial education services, and family economic empowerment innovations. These findings indicate that the integration of PBL and Financial Literacy for Girls is a strategic approach in developing young sociopreneurs who are not only business competent but also sensitive to social and gender justice issues. The research recommends the development of a gender-inclusive entrepreneurship curriculum and the implementation of real projects involving women's communities as social learning laboratories.

Kata kunci: Inovasi Inklusif Gender, *Project-Based Learning*, *Financial Literacy for Girls*, *Sociopreneurship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis inovasi inklusif gender melalui program *Financial Literacy for Girls* dalam mengembangkan kompetensi psikologis *sociopreneurship* mahasiswa melalui penelitian *literature review*. Menggunakan metode *literature review* sistematis, penelitian menelaah berbagai artikel nasional dan internasional dalam rentang 2015–2025 dengan fokus pada pendidikan gender, literasi keuangan perempuan, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan *sociopreneurship*. Hasil telaah menunjukkan bahwa PBL yang dirancang dengan perspektif inklusif gender mampu meningkatkan *self-efficacy*, empati sosial, *problem-solving*, kreativitas, dan orientasi pemberdayaan—karakter utama kompetensi psikologis *sociopreneurship*. Pembelajaran literasi keuangan untuk perempuan terbukti memperkuat *financial agency*, kesadaran kritis terhadap ketidaksetaraan ekonomi gender, serta mendorong mahasiswa merancang solusi bisnis sosial yang responsif gender seperti model UMKM berbasis komunitas, layanan edukasi keuangan perempuan, dan inovasi pemberdayaan ekonomi keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi PBL dan *Financial Literacy for Girls* menjadi pendekatan strategis dalam membentuk *sociopreneur* muda yang tidak hanya kompeten secara bisnis, tetapi juga sensitif terhadap isu keadilan sosial dan gender. Penelitian merekomendasikan pengembangan kurikulum berbasis gender-inclusive entrepreneurship dan implementasi proyek nyata yang melibatkan komunitas perempuan sebagai laboratorium belajar sosial.

Kata kunci: Inovasi Inklusif Gender, *Project-Based Learning*, *Financial Literacy for Girls*, *Sociopreneurship*

Pendahuluan

Dunia kerja tidak lepas dari jenjang karir yang menjadi harapan bagi setiap individu, mampu bekerja di suatu instansi atau membuat lapangan pekerjaan sendiri tidak cukup dijadikan sebagai tolak ukur utama keberhasilan di masa depan, namun pekerjaan yang diperoleh harus memiliki jenjang karir yang bagus bagi individu. Untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai kemampuan serta terdapat jenjang karir yang mendukung, individu bisa menyiapkan kualitas dan kemampuan diri terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja. Berbagai upaya bisa dilakukan untuk mempersiapkan diri, salah satunya adalah pada saat menempuh jenjang pendidikan, setiap jenjang pendidikan memiliki peran tertentu dalam menyiapkan mental dan kualitas individu, karena selain mendapatkan pengetahuan baru, individu juga bisa mengasah bakat dan kemampuan yang dimiliki meliputi *hard* dan *soft skill* mereka sehingga terbentuk karakteristik dan kepribadian yang baik serta memiliki kesiapan dan kecakapan di dunia kerja (Oktavianto 2023). Namun berdasarkan fakta yang terjadi di Indonesia, masih banyak lulusan pendidikan baik pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi yang belum terserap di dunia kerja.

Data dari Badan Pusat Statistik terungkap informasi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Februari tahun 2023 mencapai di angka 5,45 persen dari total 146,62 juta angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023 (BPS 2023). Angka tersebut cenderung dimoninasi oleh lulusan dari pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang menjadi sumbangsih terbanyak pada pengangguran terbuka. Selanjutnya data terkait sumbangsih jumlah pengangguran terbuka dari perguruan tinggi Badan Pusat Statistik tahun 2023 mengungkapkan bahwa pengangguran dari lulusan perguruan tinggi jenjang Diploma I/II/III sebanyak 5,91 persen, dan Diploma IV/S1/S2/S3 sebesar 5,52 persen. Angka-angka tersebut menjadi permasalahan yang perlu ditangani sehingga diperoleh solusi penanganannya.

Keterserapan lulusan dari pendidikan menengah dan perguruan tinggi nampaknya perlu dicarikan solusi terbaik. Bagaimana pendidikan berperan penting menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap terjun di dunia kerja, bahkan bisa menyiapkan lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah melalui pendidikan kewirausahaan kepada pelajar dalam hal ini mahasiswa (pelajar di perguruan tinggi). Penguatan kewirausahaan dapat berupa kegiatan *social entrepreneurship* yang memiliki nama lain *sociopreneurship*. *Sociopreneurship* sebagai salah satu kegiatan pembekalan wawasan kewirausahaan pada mahasiswa untuk menjawab permasalahan terkait kesejahteraan sosial yang terjadi. Baik pemerintah maupun sektor publik terkadang tidak mampu menjawab masalah kesejahteraan sosial seperti kemiskinan dan kesenjangan lapangan pekerjaan yang semakin kompleks sehingga kegiatan *sociopreneurship* menjadi penting sebagai upaya penanganan (Klarin and Suseno 2023).

Sociopreneurship merupakan proses yang mengkombinasikan antara inovasi tertentu dengan keberadaan sumber daya dengan tujuan mencapai perubahan guna mengatasi permasalahan sosial (Carragher, S. C., Carragher, S. M., & Welsh and B. 2021). Sejalan dengan konsep di atas *sociopreneurship* dianggap sebagai upaya penyelesaian masalah sosial dengan cara menyalurkan sumber daya-sumber daya yang ada (Oktavianto 2023). Isu-isu sosial menjadi pertimbangan dalam menjalankan bisnis bagi para *sociopreneur*, karena selain mencari keuntungan secara finansial *sociopreneurship* juga berorientasi pada penanganan masalah-masalah sosial tertentu. Sesuai dengan prinsip tersebut mahasiswa dapat memperoleh wawasan sekaligus pengalaman dalam upaya menghadapi permasalahan sosial di lingkungannya dengan penuh empati dan tanggung jawab sosial (Sumarni, Prayitno, and Adiastry 2020). Bahkan prinsip tersebut juga sejalan dengan peran mahasiswa dalam masyarakat yaitu sebagai *agent of change* yang secara praktiknya mampu memberikan perubahan khususnya di bidang sosial dan finansial secara aktif di lingkungannya (Sofyana and Rozaq 2019). Menurut perspektif psikologi sosial *sociopreneurship* didorong oleh adanya motivasi prososial dari individu, karena jika tanpa tendensi kepentingan kepedulian sosial maka tidak akan terwujud

tindakan *sociopreneurship* mungkin arahnya cenderung *enterpreurship* semata. Motivasi prososial merupakan keinginan individu untuk membantu orang lain bukan hanya mencari keuntungan pribadi secara finansial namun lebih fokus terhadap dampak secara sosialnya (Klarin and Suseno 2023). Sedangkan dampak secara psikologis bagi individu, melalui *sociopreneurship* memberikang ruang kepuasan terhadap diri sendiri sehingga memiliki makna hidup yang lebih baik (*well-being*) karena bisa memberikan manfaat bagi orang lain serta telah berkontribusi secara nyata terhadap permasalahan sosial dan kemandirian ekonomi (Kummitha, Honig, and Urbano 2025). Melalui *sociopreneurship* dunia pendidikan mampu menyiapkan keterampilan-keterampilan yang lain sehingga tidak hanya unsur pedagogi saja.

Kemandirian ekonomi memiliki banyak indikator salah satunya adalah kemampuan *financial literacy* yang baik, kemampuan literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan nampaknya masih terjadi kesenjangan sehingga menjadi isu global yang selalu dinantikan penyelesaian permasalahannya. Penelitian secara global yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi finansial perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan dan pertimbangan resiko dalam berbisnis (OECD 2020). Hasil survey OJK di Indonesia juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian di atas, yaitu meskipun mayoritas perempuan sebagai pengatur keuangan rumah tangga namun kenyataanya hasil skor kemampuan literasi keuangan perempuan lebih rendah daripada laki-laki (OJK 2022). Berdasarkan hasil survey tersebut maka perlu dilakukan intervensi pendidikan yang inklusif gender untuk membentuk kemandirian dan kemampuan literasi keuangan yang baik di masa depan. Dalam konteks pendidikan modern *Project-Based Learning* (PBL) menawarkan berbagai model pembelajaran yang di dalamnya terdapat integrasi antara isu gender dengan kegiatan praktis yang sesuai kehidupan nyata. Melalui pendekatan inovasi inklusif gender PBL kemungkinan tetap melibatkan mahasiswa laki-laki dan perempuan, namun fokus terhadap program yang memfasilitasi pemberdayaan perempuan melalui berbagai proyek yang ditentukan dan berorientasi pada peningkatan kemampuan secara personal, salah satunya adalah kemampuan literasi keuangan (UNESCO 2015).

Program "*Financial Literacy for Girls*" merupakan bentuk inovasi inklusif gender yang relevan untuk diterapkan dalam PBL ini. Melalui program tersebut mahasiswi dapat memperoleh berbagai materi tentang literasi keuangan antara lain yang berkaitan dengan pengelolaan, perencanaan dan pengambilan keputusan finansial. Selain itu mahasiswa juga dilibatkan dalam berbagai proyek perancangan solusi permasalahan sosial seperti kampanye bijak keuangan, dan pelatihan keuangan untuk berbagai komunitas perempuan. Melalui berbagai kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri secara finansial dan tercipta ruang belajar bebas stereotipe gender yang mengaitkan bidang finansial dengan laki-laki (Sucheta Kanchi, Vijay Phalke 2024). Di sisi lain, program "*Financial Literacy for Girls*" secara langsung berkaitan dengan penguatan kompetensi *sociopreneurship*, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah sosial melalui inovasi berkelanjutan, empati sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan manajemen usaha yang etis. Ketika perempuan belajar mengelola keuangan dan mengidentifikasi problematika ekonomi yang dihadapi perempuan di masyarakat, mereka terdorong merancang solusi pemberdayaan seperti program tabungan komunitas, UMKM ramah gender, atau layanan edukasi keuangan yang merupakan inti dari *sociopreneurship* (Wiyarni et al. 2025). Dengan demikian, penguatan literasi keuangan berbasis proyek dapat menjadi pintu masuk strategis bagi tumbuhnya generasi perempuan sociopreneur yang mampu mengatasi ketidaksetaraan struktural melalui inovasi sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau studi kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan cara penelusuran berbagai sumber referensi buku dan artikel misalnya dengan menyesuaikan tema tertentu berbantu media online akses online pada database ilmiah. Literature

review adalah sebuah penelusuran kepustakaan dari berbagai sumber referensi baik buku maupun artikel dengan topik yang sama sehingga dihasilkan sebuah topik tertentu (Marzali 2016). Berbagai buku dan artikel yang digunakan sebagai bahan rujukan penelitian ini diperoleh dari database online antara lain ResearchGate, Scindirect, Google Scholar dan Eric. Sedangkan topik yang digunakan sebagai kata kunci dalam penelusuran sumber referensi adalah inovasi inklusif gender, *Project-based learning*, *sociopreneurship* dan *Financial Literacy for Girls*. Sumber referensi yang sudah terpilih sehingga dijadikan rujukan dalam penelitian ini berkisar pada rentang tahun terbit mulai 2015 sampai yang paling update yaitu tahun 2025.

Prosedur penulisan penelitian literature review ini terdiri dari lima langkah antara lain :

1. Penentuan topik penelitian untuk membahas secara mendalam tentang topik penelitian yang sudah ditentukan bisa dilakukan dengan cara menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan topik dan relevan dengan penelitian dengan cara menggali informasi melalui kalimat pertanyaan 5W+1H. Misalnya Apakah *Project-based learning* mampu digunakan sebagai pelatihan kompetensi *sociopreneurship* mahasiswa? Bagaimana model pendekatan PLB yang sesuai untuk kompetensi *sociopreneurship*? Dan seterusnya (Marzali 2016).
2. Menyusun rancangan strategi penelitian
Setelah ditentukan topik penelitian maka langkah selanjutnya ada merumuskan strategi penelitian, seperti berapa banyak literatur yang akan dijadikan sumber rujukan. Berapa perpustakaan atau database yang ingin dikunjungi. Serta menentukan dateline penyelesaian penelitian.
3. Menelusuri beberapa penelitian terkait
Beberapa penelitian sebelumnya pasti sudah pernah dilakukan meskipun ada banyak perbedaan atau bahkan kekurangan dari penelitian sebelumnya. Untuk memperoleh data tersebut bisa dilakukan dengan bantuan internet agar mempersingkat waktu misalnya dengan menelusuri perpustakaan online atau media online yang menyediakan beberapa penelitian terkait. Begitu banyak informasi yang diperoleh dari sana sehingga penulis harus pandai menyusun informasi tersebut secara efektif dan efisien. Untuk melakukan penelusuran terhadap artikel yang sesuai dengan topik penelitian ini beberapa kombinasi kata kunci yang digunakan seperti "gender-inclusive education", "*project-based learning*", "*gender innovation in PBL*" "*sociopreneurship*", "*social entrepreneurship*", "*female entrepreneurship education*", "*psychological competencies*", "*social psychological perspective*", "*student empowerment*" dan "*entrepreneurship*".
4. Menulis kajian literature
Mulai mengerjakan penelitian sesuai dengan prosedur sehingga mempermudah penyelesaian dengan hasil yang baik (Gregory L. Wiltfang 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Inovasi Inklusif Gender sebagai Penguat Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL).

Pendekatan pendidikan inklusif gender menekankan pada akses belajar yang setara artinya baik laki-laki maupun perempuan bisa mengaksesnya dengan mudah namun kembali kepada fokus dan tujuan kegiatan, dalam penelitian ini kajian yang dilakukan lebih cenderung pada representasi pengalaman perempuan, dan pemberdayaan berbasis kebutuhan nyata bagi perempuan. PBL memungkinkan mahasiswi mencari tahu tentang persoalan ekonomi yang dialaminya secara langsung, seperti hambatan modal jika akan memulai bisnis, rendahnya kemampuan dan pengalaman literasi keuangan keluarga, dan adanya kesenjangan akses ke layanan digital disebabkan berbagai hal (Desai, S., & Basu 2022). Berbagai referensi literatur yang diperoleh dan diakses mengindikasikan bahwa inisiatif proyek yang fokus terhadap perhatian tentang dimensi gender mampu meningkatkan keingintahuan terhadap suatu metode

pembelajaran yang dipilih, membangkitkan kesadaran, kepedulian serta kepekaan sosial bagi pelaku, dan menguatkan posisi perempuan dalam mekanisme pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan finansial pribadi hingga komunitas (UNESCO 2023). Dengan begitu, inovasi inklusif gender bukanlah sekadar susunan atau pilihan model suatu format pendidikan, melainkan taktik psikososial dengan tujuan meningkatkan partisipasi perempuan secara aktif dalam berbagai upaya penyelesaian masalah sosial dan kesenjangan-kesenjangan ekonomi yang terjadi. Begitupun dengan hasil dalam sebuah penelitian yang terkutip sebagai berikut, bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mencakup gender mampu meningkatkan motivasi, keyakinan diri, dan kemampuan mandiri dalam memecahkan masalah bagi mahasiswa (perempuan) (Brown, A., & Eckert 2022).

2. PBL "*Financial Literacy for Girls*" dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.

Program *Financial Literacy for Girls* yang dipilih dalam pendekatan PBL inklusif gender ini memiliki beberapa karakteristik antara lain mahasiswi mampu meningkatkan kemauan belajar sekaligus kemampuan manajemen keuangan personal dan sosial secara luas dan pemahaman akses *digital financial*. Mereka dilatih untuk menganalisis masalah ekonomi yang terjadi pada perempuan umumnya, seperti hutang konsumtif yang erat dihubungkan dengan kecenderungan kebiasaan perempuan yang sifatnya hanya memenuhi keinginan mereka buka kebutuhan (konsumtif), ketidakmampuan perempuan dalam mengatur arus kas (kemampuannya tidak lebih baik dengan laki-laki), rendahnya akses pada layanan perbankan. Mahasiswa dapat didorong dan difasilitasi untuk merancang solusi berbasis proyek, seperti tabungan komunitas perempuan, pelatihan bisnis yang sifatnya mikro maupun makro, *marketplace* yang sedang banyak diminati masyarakat (kaum perempuan utamanya) dan UMKM berbasis keanggotaan perempuan, serta penggunaan aplikasi edukasi keuangan.

Penelitian terbaru yang dilakukan pada tahun 2025 oleh Saida et. Al. mendukung bahwa program literasi keuangan secara efektif berkaitan dengan kemampuan finansial perempuan, seperti iterasi keuangan digital terbukti meningkatkan kemampuan perempuan mengelola usaha bahkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi mereka (Saida Zainurossalamia ZA et al. 2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan memperbesar kemungkinan mereka untuk menciptakan inisiatif kewirausahaan sosial sehingga tidak hanya memperhatikan keuntungan secara finansial namun lebih berorientasi pada dampak sosial (Dewi, C., & Anwar 2023). Program edukasi keuangan berbasis proyek rupanya dapat meningkatkan *self-confidence* bagi perempuan yang hendak memulai usahanya. "*Financial literacy empowers girls to envision and initiate social solutions to gender-based economic issues*" (Showkat, S. 2024).

3. Program "*Financial Literacy for Girls*" Memperkuat Kompetensi Praktis *Sociopreneurship*.

Melalui program "*Financial Literacy for Girls*" berkaitan erat terhadap pemberdayaan sosial dan kecenderungan perempuan menjadi *sociopreneur*. Hal tersebut sesuai dengan sebuah studi yang menyatakan bahwa pembiasaan penelolaan keuangan secara baik serta adanya pemahaman keuangan secara digital mampu mempengaruhi pola pikir perempuan sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam hal perancangan solusi ekonomi yang berorientasi sosial misalnya pengadaan program tabungan komunitas atau pelatihan usaha mikro (Showkat, S. 2024). Sejalan dengan penelitian tersebut pada Sumiati & Lestari (2024) melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa upaya finance literacy khususnya pada perempuan memberikan dampak peningkatan kemampuan literasi keuangan mereka, kemampuan membuat

rencana bisnis atau usaha, serta membentuk mental perempuan terhadap resiko finansial yang kemungkinan bisa terjadi baik skala kecil (pribadi) maupun skala luas (komunitas/kelompok), serta menambah kapasitas perempuan untuk mengambil peran sebagai *sociopreneur* (Sumiati, N., & Lestari 2024). Dengan demikian, *Financial Literacy for Girls* menyediakan sekaligus mawadahi perempuan terkait kemampuan yang sangat relevan bagi perkembangan kompetensi *sociopreneurship*.

4. Pengembangan Kompetensi Psikologis *Sociopreneurship* melalui PBL Berperspektif Gender. Tinjauan literatur menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada isu perempuan mengembangkan tiga kompetensi psikologis utama:

a. Empati Sosial (*Social Empathy*).

Mahasiswi yang aktif mempelajari kondisi ekonomi perempuan di masyarakat memahami bahwa terkadang hambatan struktural (akses kredit, bias gender) sering terjadi, merasakan urgensi perubahan sosial, dan meningkatkan sensitivitas interpersonal mereka. Empati sosial merupakan komponen inti *sociopreneurship*, karena memicu komitmen untuk menciptakan solusi sosial (Bornstein, D., & Davis 2020) sehingga kebermanfaatannya selain dapat dirasakan dari aspek ekonomi juga aspek sosial yang tidak kalah pentingnya. Melalui *sociopreneurship* individu mampu meningkatkan empati sosial mereka terhadap orang lain, dan kebutuhan sosial yang mungkin sedang menjadi permasalahan di komunitas mereka (Jain, R., & Mourya 2023).

b. *Self-Efficacy Sociopreneurship*.

Program PBL mendorong dan membiasakan mahasiswi untuk mampu dan cakap memimpin tim atau komunitas mereka, membuat pilihan-pilihan solusi atas permasalahan yang terjadi baik dari segi finansial maupun sosial, mampu mengelola anggaran proyek atau modal usaha tertentu, dan mampu mempresentasikan bagaimana usaha-usaha yang sedang dilakukan memberikan dampak sosial secara signifikan. Kegiatan ini secara empiris mampu meningkatkan berbagai aspek psikologi seperti *entrepreneurial self-efficacy*, *leadership self-efficacy*, dan *social change efficacy* (Lenka & Agarwal, 2022). *Self-efficacy* adalah prediktor utama motivasi *sociopreneurial*. Kegiatan PBL seperti penyusunan proposal bisnis sosial, kemudian mempresentasikannya, melakukan kajian atau riset lapangan, dan melaksanakan berbagai *action* dengan cara bekerja secara tim sehingga secara tidak langsung upaya-upaya dari *sociopreneurship* di atas mampu meningkatkan kemampuan *leadership efficacy*, meningkatkan *problem-solving efficacy*, dan mengembangkan *entrepreneurial self-efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Lenka & Agarwal (2022) menunjukkan bahwa perempuan yang mendapat pengalaman memimpin berbagai proyek atau kegiatan yang berkaitan dengan *sociopreneurship* menjadi pribadi yang lebih percaya diri dalam mengambil peran sebagai *sociopreneur*. Begitupun dalam konteks program *Financial Literacy for Girls*, melalui program tersebut mahasiswi tidak hanya memahami konsep finansial, tetapi mempraktikkannya dalam proyek sosial, sehingga *self-efficacy* mereka meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya (Lenka, S., & Agarwal 2022).

c. Kreativitas Sosial (*Social Creativity*).

Melalui PBL yang secara aktif mengharuskan mahasiswa mampu memetakan masalah finansial dan sosial yang terjadi, mengembangkan alternatif solusi atas masalah-masalah tersebut, dan menyusun inovasi berbasis konteks yang berkaitan dengan peran perempuan. Studi menunjukkan bahwa PjBL yang mengangkat isu *sosial significantly enhances social creativity* (Martínez, P., & Montero 2021) mampu mendukung kemampuan kreativitas sosial dan *inovasi sociopreneurship* yang berdampak dan berkelanjutan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan tinjauan literatur, BL berbasis inovasi inklusif gender melalui program *Financial Literacy for Girls* terbukti efektif untuk mengembangkan kompetensi *sociopreneurship* karena a) meningkatkan empati sosial terhadap persoalan ekonomi perempuan, b) memperkuat self-efficacy dalam merancang solusi sosial, c) mengembangkan kreativitas sosial untuk mencipta inovasi pemberdayaan, d) memberikan keterampilan finansial yang menjadi fondasi usaha sosial, dan e) membangun identitas *sociopreneurial* melalui pengalaman proyek nyata. Jadi selain meningkatkan kemampuan manajemen finansial dan sosial, nampaknya program tersebut juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis mahasiswi. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan strategi pedagogis yang berdampak dalam mengembangkan generasi perempuan muda yang memiliki kapasitas psikologis dan kompetensi praktis sebagai *sociopreneur*. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian serupa dengan metode eksperimental karena secara literatur sudah sangat mendukung untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan program yang serupa.

Daftar Pustaka

- Bornstein, D., & Davis, S. 2020. *Social Entrepreneurship: What Everyone Needs to Know*. Oxford University Press.
- BPS. 2023. "Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2023." *Berita Resmi Statistik*, no. 35: 1–28.
- Brown, A., & Eckert, K. 2022. "Gender-Inclusive Pedagogies and Student Empowerment.No Title." *Journal of Gender Studies* 31(4), 567.
- Carraher, S. C., Carraher, S. M., & Welsh, D. H., and B. 2021. *Social Entrepreneurship*. In *World Encyclopedia of Entrepreneurship*. Edward Elgar Publishing.
- Desai, S., & Basu, S. 2022. "Gendered Learning Environments and Economic Empowerment." *International Journal of Educational Research* 114, 101–1.
- Dewi, C., & Anwar, M. 2023. "Financial Literacy and Women's Social Entrepreneurship Intentions." *Asian Journal of Women Studies* 29(2), 145.
- Gregory L. Wiltfang. 2017. "Review Reviewed Work (s): Qualitative Research Methods for the Social Sciences by Bruce L . Berg Review by : Gregory L . Wiltfang Source : Teaching Sociology , Vol . 18, No . 4 (Oct ., 1990), Pp . 563-565 Published by : American Sociological Associat." *Teaching Sociology* 18 (4): 563–65.
- Jain, R., & Mourya, S. 2023. "Sociopreneurial Competencies and Psychological Predictors among Youth." *Journal of Social Entrepreneurship* 14(1), 112.
- Klarin, Anton, and Yuliani Suseno. 2023. "An Integrative Literature Review of Social Entrepreneurship Research: Mapping the Literature and Future Research Directions." *Business and Society* 62 (3): 565–611. <https://doi.org/10.1177/00076503221101611>.
- Kummitha, Rama Krishna Reddy, Benson Honig, and David Urbano. 2025. *Social Entrepreneurship: A Well-Being Based Approach*. *Journal of Business Ethics*. Vol. 200. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05922-6>.
- Lenka, S., & Agarwal, R. 2022. "Psychological Determinants of Female Social Entrepreneurship." *Frontiers in Psychology* 13, 876543.
- Martínez, P., & Montero, A. 2021. "Social Creativity in Project-Based Learning Contexts." *Teaching and Teacher Education* 103, 10335.
- Marzali, Amri. 2016. "Menulis Kajian Literatur." *Jurnal Etnosia* 1 (2): 27–36.
- OECD. 2020. *PISA 2018 Results (Volume IV): Are Students Smart about Money?* Vol. IV. Paris: OECD Publishing.
- OJK. 2022. "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Ojk.Go.Id*,

- Info terkini: Berita dan Kegiatan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76,19 persen.>
- Oktavianto, Rizki. 2023. "Tinjauan Komprehensif Sociopreneurship Dalam Konteks Pendidikan: Suatu Analisis Bibliometrik." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8 (3): 808–15. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.711>.
- Saida Zainurossalamia ZA, Lusiana Desy Ariswati, Margareth Henrika, Ellen D. Oktanti Irianto, and Rohana Nur Aini. 2025. "Digital Financial Literacy: Training for Woman Entrepreneurs in Managing Online Transaction." *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat* 2 (February): 8–13. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i2.252>.
- Showkat, S., et al. 2024. "Financial Literacy and Women's Empowerment in Digital Finance Ecosystems. ." *Cogent Economics & Finance* 12(1), 244.
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq. 2019. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8.
- Sucheta Kanchi, Vijay Phalke, Shweta Joglekarta Dahal. 2024. "Financial Literacy and Women Empowerment in Chitwan." *IPE Journal of Managemnt* 15 (1): 92–106. <https://doi.org/10.3126/sj.v15i1.74855>.
- Sumarni, Sumarni, Anggar Titis Prayitno, and Nuranita Adiastry. 2020. "Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sma Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan." *Al-Khidmat* 3 (1): 15–24. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6243>.
- Sumiati, N., & Lestari, V. 2024. "The Role of Financial Capability in Women's Entrepreneurial Resilience." *Journal of Applied Management* 22(1), 88–.
- UNESCO. 2015. *A Guide for Gender Equality in Teacher Education Policy and Practices*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/qkhr5367>.
- . 2023. *Gender-Inclusive Education for Empowerment*. UNESCO Publishing.
- Wiyarni, Wiyarni, Widanarni Pudjiastuti, Eko Sudjawoto, Sella Septian Wijaya, and Damar Auliawan Saputra. 2025. "Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Disabilitas Perempuan Di Malang Raya." *Jurnal ABM Mengabdi* 12 (1): 1–8. <https://doi.org/10.31966/jam.v12i1.1577>.